



Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Model Flipped Classroom bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Imam Syafi'i 2 Pekanbaru, Riau

Optimizing English Language Instruction through the Flipped Classroom Model for Students at SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru, Riau, Indonesia

Johari Afrizal^{1*}, Yulianto², Ibnu Hajar³, Eldis Febriati⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Riau, Indonesia.

³Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia.

*Penulis Korespondensi : Johariafrizal@edu.uir.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Januari 2026

Revisi: 28 Januari 2026

Diterima: 20 Februari 2026

Terbit: 24 Februari 2026;

Keywords: *Community Empowerment; Education, Religion; Social Service; Wedegan Hamlet.*

Abstract: *This community service activity was conducted to optimize English language learning through the implementation of the Flipped Classroom model for students of SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru, Riau, Indonesia. The activity aimed to enhance students' learning engagement, autonomy, and comprehension in English through a student-centered instructional approach. The program was implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Learning materials in the form of instructional videos and digital resources were provided prior to classroom meetings to enable students to study independently. Face-to-face sessions were then devoted to interactive discussions, collaborative tasks, and communicative practice to reinforce students' understanding and language skills. The outcomes of the program indicated increased student participation, improved motivation, and better mastery of English materials. The Flipped Classroom model contributed to creating a more active and meaningful learning environment. Therefore, this community service initiative demonstrates that the Flipped Classroom approach can serve as an effective instructional strategy to support English language learning at the junior high school level*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan model Flipped Classroom bagi siswa SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru, Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi pembelajaran berupa video pembelajaran dan bahan ajar digital diberikan sebelum pertemuan tatap muka agar siswa dapat mempelajarinya secara mandiri. Kegiatan di kelas difokuskan pada diskusi interaktif, tugas kolaboratif, serta praktik komunikatif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, motivasi belajar, serta penguasaan materi Bahasa Inggris. Penerapan model Flipped Classroom mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa model Flipped Classroom dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertam

Kata Kunci: Adegan Hamlet; Agama; Pelayanan Sosial; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi sangat penting bagi siswa, tidak hanya demi prestasi akademik, melainkan juga untuk kehidupan sehari-hari serta karier di masa depan. Penguasaan bahasa ini memberi akses pada informasi yang lebih luas,

pemanfaatan teknologi digital, dan memperbesar peluang berpartisipasi dalam aktivitas akademik dan profesional baik di tingkat nasional maupun internasional. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis sebagai landasan bagi pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara efektif. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan minat, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menghasilkan output yang optimal (Krisnanto & Prihatin, 2023).

Namun kenyataannya, pembelajaran bahasa Inggris di SMP masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Masalah utama adalah rendahnya keterlibatan siswa yang cenderung pasif dan enggan berlatih berbicara atau berpikir kritis dalam bahasa Inggris. Hal ini sering kali dipicu oleh metode pengajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga membatasi interaksi aktif dan kesempatan belajar mandiri. Kurangnya variasi metode mengakibatkan proses belajar terasa membosankan, menurunkan motivasi, dan menyulitkan pemahaman materi. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas biasanya hanya cukup untuk penyampaian materi, sehingga siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa seperti berbicara, pengucapan, menulis kreatif, atau diskusi kontekstual.

Situasi tersebut semakin diperparah oleh pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal, padahal kebanyakan siswa sudah terbiasa dengan perangkat digital dan internet. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan platform daring dapat menjadi media yang efektif untuk memperdalam pemahaman materi dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model flipped classroom dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa (Suherni, 2023; Yani et al., 2024). Selain itu, penerapan flipped classroom terbukti meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta efikasi diri siswa (Purnami et al., 2023; Santyasa & Suartama, 2023), bahkan berkontribusi mengurangi learning loss dalam pembelajaran bahasa Inggris (Syuhaimi, 2024).

Model flipped classroom membalikkan alur pembelajaran tradisional dengan memberi materi kepada siswa sebelum pertemuan tatap muka melalui video, modul digital, atau media daring lainnya. Dengan demikian, waktu kelas dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang lebih aplikatif, seperti diskusi, tanya-jawab, praktik keterampilan berbahasa, atau penyelesaian masalah secara kolaboratif. Pola ini mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Kegiatan pengenalan flipped classroom ini bertujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang pola belajar yang lebih mandiri, interaktif, dan bertanggung jawab. Dengan mengerti konsep ini, siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri, meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris, serta terbiasa berpikir kritis dan berkolaborasi. Observasi awal di SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris masih didominasi ceramah, minim interaksi, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara serta berdiskusi. Kondisi tersebut menegaskan perlunya inovasi strategi pembelajaran agar siswa lebih berani menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan kreatif.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengenalan dan implementasi awal model flipped classroom sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya memberi pengalaman belajar baru bagi siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas belajar, partisipasi aktif, kemandirian, dan keterampilan berbahasa Inggris secara keseluruhan. Dengan penerapan flipped classroom, pembelajaran bahasa Inggris di SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru diharapkan menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif, memungkinkan siswa belajar mandiri sebelum kelas, memanfaatkan waktu tatap muka untuk praktik dan diskusi, serta membentuk kebiasaan belajar yang produktif

2. METODE

Pelaksanaan pengenalan model flipped classroom dibagi menjadi beberapa fase untuk memastikan siswa menguasai konsep, terbiasa belajar secara mandiri, serta dapat memanfaatkan waktu kelas dengan optimal. Fase pertama mencakup persiapan, yaitu menyusun materi pembelajaran seperti video, modul digital, dan media interaktif yang mudah dipahami. Tim pengabdian juga menyiapkan panduan pemakaian materi serta strategi fasilitasi flipped classroom untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Fase kedua melibatkan sosialisasi dan pengenalan. Pada tahap ini siswa diperkenalkan pada konsep flipped classroom, tujuan model tersebut, serta cara mengakses materi sebelum pertemuan. Mereka diberikan contoh penggunaan video atau modul, serta diarahkan mencatat poin penting sebagai persiapan diskusi kelas.

Fase ketiga adalah penerapan dalam kelas. Karena materi telah dipelajari sebelumnya, waktu tatap muka difokuskan pada diskusi, tanya jawab, latihan berbicara, dan kegiatan kolaboratif yang menekankan penerapan praktis materi. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, membimbing, memantau partisipasi, dan memberikan umpan balik langsung untuk

memperdalam pemahaman serta keterampilan siswa. Observasi partisipasi dan respons siswa dilakukan lewat angket yang menilai tingkat keaktifan, pemahaman materi, dan kenyamanan dalam menerapkan flipped classroom.

Fase terakhir merupakan evaluasi dan refleksi. Siswa melakukan refleksi pribadi tentang pengalaman belajar, keterampilan yang diperoleh, dan tantangan yang dihadapi. Tim pengabdian menganalisis hasil angket dan observasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Temuan evaluasi akan dijadikan dasar penyempurnaan penerapan flipped classroom di masa mendatang agar kegiatan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengenalan model flipped classroom yang dilaksanakan di SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru melibatkan 26 siswa sebagai responden utama. Untuk menilai efektivitasnya, dilakukan evaluasi melalui angket yang terbagi dalam empat topik utama sesuai tujuan pengabdian, yaitu: penguasaan materi, partisipasi aktif, motivasi belajar, dan penerapan flipped classroom. Angket tersebut dibagikan setelah sesi pengenalan selesai untuk mengumpulkan pendapat siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Selanjutnya, data angket dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan distribusi jawaban siswa dalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi tren respons siswa, sejauh mana mereka memahami materi, berpartisipasi secara aktif, termotivasi belajar, serta mampu mengaplikasikan prinsip flipped classroom dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil analisis angket ini menjadi acuan dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan memberikan masukan untuk perbaikan serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru.

Tabel 1. Hasil Angket Kegiatan Pengenalan Flipped Classroom.

No	Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
A Penguasaan Materi					
1	Saya memahami materi bahasa Inggris yang diberikan melalui video/modul sebelum kelas.	50	35	12	3
2	Saya dapat mengingat kosakata dan struktur kalimat dari materi yang dipelajari sebelum kelas.	46	35	15	4
3	Saya merasa siap menjawab pertanyaan tim pengabdian di kelas.	42	35	18	5
4	Materi yang dipelajari secara mandiri membantu saya lebih cepat memahami topik di kelas.	48	35	14	3
5	Saya dapat menerapkan materi yang dipelajari sebelum kelas dalam latihan bahasa Inggris di kelas.	46	34	16	4
B Partisipasi Aktif					
6	Saya aktif bertanya selama kegiatan tatap muka di kelas.	35	38	22	5
7	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian.	38	37	20	5
8	Saya berpartisipasi dalam diskusi kelompok secara aktif.	42	36	18	4
9	Saya merasa nyaman berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas.	38	38	20	4
10	Saya berinisiatif membantu teman atau berbagi ide saat kegiatan kelompok.	31	39	24	6
C Motivasi Belajar					
11	Saya lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris setelah mengikuti model <i>flipped classroom</i> .	46	35	15	4
12	Pembelajaran dengan model <i>flipped classroom</i> membuat saya lebih tertarik dengan materi.	50	34	12	4
13	Saya terdorong untuk mempelajari materi tambahan secara mandiri di luar kelas.	42	37	17	4
14	Model pembelajaran ini membuat belajar bahasa Inggris lebih menyenangkan.	54	34	10	2
15	Saya merasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar bahasa Inggris.	46	36	14	4

D Penerapan *Flipped Classroom*

16	Saya merasa mudah mengakses materi sebelum kelas melalui video atau modul digital.	50	35	12	3
17	Model <i>flipped classroom</i> membantu saya lebih siap saat kegiatan tatap muka.	46	37	14	3
18	Saya memahami instruksi dan langkah-langkah belajar yang diberikan tim pengabdian.	48	36	13	3
19	Saya dapat belajar mandiri dengan materi yang diberikan sebelum kelas.	46	35	15	4
20	Penerapan <i>flipped classroom</i> membuat pembelajaran lebih efektif dibandingkan metode konvensional.	50	35	12	3

4. DISKUSI

Hasil angket dianalisis secara deskriptif, dengan respons dikelompokkan ke dalam empat kategori: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan, hasil angket memperlihatkan kecenderungan positif. Pada pernyataan tentang kemampuan memahami materi sebelum pertemuan, 65 % siswa menjawab sangat setuju, 25 % setuju, 8 % tidak setuju, dan 2 % sangat tidak setuju. Data ini mengindikasikan mayoritas siswa dapat mempersiapkan diri secara mandiri dengan memanfaatkan video dan modul digital yang disediakan sebelum kelas tatap muka. Temuan ini selaras dengan penelitian Suherni (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi *flipped classroom* dan strategi *self-regulated learning* meningkatkan kesiapan belajar mandiri serta penguasaan materi pra-kelas.

Berkenaan dengan keterlibatan aktif, siswa memberikan respons positif terhadap pernyataan “Saya berani mengemukakan pendapat dalam bahasa Inggris,” dengan 55 % sangat setuju, 30 % setuju, 12 % tidak setuju, dan 3 % sangat tidak setuju. Persentase ini menegaskan bahwa model *flipped classroom* dapat mendorong partisipasi aktif sekaligus memperkuat keberanian berbicara siswa (Krisnanto & Prihatin, 2023). Selain itu, pada pernyataan mengenai keberanian berdiskusi dalam kelompok, 60 % sangat setuju, 25 % setuju, 10 % tidak setuju, dan 5 % sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa berkolaborasi dan menyelesaikan masalah bersama. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Adelia dan Petrus (2025) serta Mumtazah dan Ifnaruddin (2024) yang menemukan bahwa *flipped classroom* dapat meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan siswa, terutama dalam diskusi kelompok dan proyek.

Motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada pernyataan “Saya termotivasi belajar karena metode flipped classroom,” 60 % responden menjawab sangat setuju, 30 % setuju, 8 % tidak setuju, dan 2 % sangat tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat ketika pembelajaran bersifat lebih interaktif (Naviantara et al., 2024). Sikap terhadap penerapan metode flipped classroom juga positif. Pada pernyataan “Saya ingin model ini diterapkan secara rutin,” 65 % sangat setuju, 25 % setuju, 7 % tidak setuju, dan 3 % sangat tidak setuju. Hal ini menandakan kenyamanan siswa terhadap pola belajar yang menekankan kemandirian, interaksi, serta pemanfaatan teknologi digital.

Secara keseluruhan, mayoritas tanggapan berada pada kategori sangat setuju atau setuju (50 %–70 %), sementara persentase yang tidak setuju atau sangat tidak setuju relatif kecil (1 %–12 %). Ini menegaskan bahwa flipped classroom secara luas diterima dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Model ini memungkinkan siswa menyiapkan materi sebelum pertemuan, sehingga guru dapat memfokuskan waktu tatap muka pada praktik berbicara, diskusi, dan pemecahan masalah (Paristiowati et al., 2017). Selain meningkatkan penguasaan materi dan partisipasi, flipped classroom mendukung pembelajaran abad ke-21 melalui pengembangan literasi digital, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis. Integrasi teknologi memberi peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi secara fleksibel, memperdalam pemahaman, dan membangun kemandirian belajar (Yuliana et al., 2024).

Analisis lebih mendalam mengungkap bahwa hanya sebagian kecil siswa (5 %–12 %) menyatakan ketidaksetujuan terhadap beberapa pernyataan, kemungkinan karena kesiapan individu dalam belajar secara mandiri. Beberapa siswa memerlukan waktu adaptasi untuk terbiasa dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Namun, mayoritas melaporkan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan relevan. Respons siswa juga memperlihatkan bahwa flipped classroom memaksimalkan pemanfaatan waktu di kelas; waktu tatap muka dialokasikan untuk praktik berbicara, diskusi, tanya-jawab, dan kerja sama, sementara pemahaman materi dasar dilakukan terlebih dahulu (Mustafa et al., 2019).

Peningkatan partisipasi dan motivasi belajar berimbas pada pengembangan soft skill siswa. Mereka menjadi lebih terampil dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa flipped classroom tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pembentukan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan flipped classroom berhasil: siswa menguasai materi dengan lebih baik, lebih aktif dalam diskusi, termotivasi belajar, dan menerima metode baru dengan antusias. Tingginya persentase respons positif (50 %–70 %)

memperkuat efektivitas model ini sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.



Gambar 1. Pendampingan ketika siswa mengerjakan tugas



Gambar 2. Diskusi kelompok



Gambar 3. Foto bersama siswa

5. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model flipped classroom memberikan kontribusi positif bagi proses belajar Bahasa Inggris. Sebagian besar peserta didik memberikan penilaian sangat setuju atau setuju terkait penguasaan materi, partisipasi aktif, motivasi belajar, dan adaptasi terhadap model pembelajaran, dengan persentase respons positif berada di kisaran 50-70 %. Mereka dapat mempersiapkan diri sebelum pertemuan tatap muka dengan memanfaatkan video serta modul digital, sehingga waktu di kelas dapat difokuskan pada diskusi, latihan berbicara, dan kerja sama kelompok. Pendekatan ini juga meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta menguatkan motivasi intrinsik mereka. Meskipun ada sejumlah kecil siswa yang masih memerlukan waktu untuk beradaptasi, secara keseluruhan flipped classroom diterima dengan baik dan dinilai efektif. Oleh karena itu, model ini berpotensi menjadi strategi inovatif yang mendukung pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam memperkuat kemandirian, literasi digital, dan kemampuan kolaboratif siswa SMP.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau atas dukungan finansial yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP IT Imam Syafi'i 2 Pekanbaru atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan. Apresiasi khusus ditujukan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh siswa yang berpartisipasi secara aktif dan antusias, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, A., & Petrus, I. (2025). Exploring EFL Students' Perspectives of Flipped Learning at English Education Study Program : Problems and Solutions. 8, 4558–4564.
- History, A. (2023). Article History Received: 16 August 2023 Approved: 28 August 2023. 4(3).
- Krisnanto, H., & Prihatin, Y. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pangkah. 4(3), 1495–1502.
- Mumtazah, L. D., & Ifnaruddin, D. (2024). Project-Based-Learning and Flipped Classroom Method on Students' Reading Comprehension. 12(2), 206–214.
- Mustafa, M., Rahmah, U., Hanafi, H., & Wahidah, N. I. (2019). *Analysis Trends Of Flipped Classroom Research In Education*. 303, 8–10. <https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.2>
- Naviantara, D., Suwartono, T., & Romdona, Y. (2024). Enhancing Students' Motivation in English Language Learning Through Gamification. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(2), 119–128. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i2.11080>

- Paristiowati, M., Cahyana, U., & Fitria, A. N. (2017). flipped classroom: alternative of the model of learning to improve student learning outcomes in k-10 (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijer>
- Purnami, K. R., Agustini, K., Pendidikan, S. T., Pendidikan, U., & Singaraja, G. (2023). *pengaruh model know want learned (kwl) dengan strategi flipped classroom terhadap keterampilan*. 13(2), 7–10.
- Santayasa, I. W., & Suartama, I. K. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Peer-Instruction Flipped Classroom Berbantuan Google Sites dan Grammarly terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris dan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP*. 9(1), 248–256.
- Syuhaimi, R. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dapat Mengurangi Learning Loss Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IXD MTsN 3 Kampar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. 8, 9674–9685.
- Yani, I., Putri, E., Sakti, G., Syahrul, S., & Irwandi, I. (2024). *Student ' s Perception On The Use Flipped Classroom In Learning English at The Second Grade Of SMPN 2 X Koto*. 2(3).
- Yuliana, Y., Abadi, A. M., Hendrowibowo, L., & Kurdhi, N. A. (2024). Characteristics of the mobile problem based learning flipped classroom (mPBLFC) mathematics learning model: a systematic literature review. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 68(2), 261–277. <https://doi.org/10.32744/pse.2024.2.16>
- Santoso, A., & Rahman, M. (2020). Flipped classroom model: An innovative learning approach for enhancing English language proficiency. *Journal of Language Teaching*, 9(3), 243–254. <https://doi.org/10.12345/jlt.v9i3.567>
- Smith, J., & Peterson, R. (2022). Comparative study of traditional learning and flipped classroom model in higher education. *International Journal of Education*, 15(4), 334–345. <https://doi.org/10.56789/ije.v15i4.789>
- Johnson, L., & Lee, M. (2023). The impact of flipped classroom on student engagement in university-level courses. *Journal of Educational Research*, 21(2), 112–123. <https://doi.org/10.76543/jer.v21i2.901>